

BAB II

KAJIAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Pertanian

a. Pengertian Geografi Pertanian

Kajian pertanian dalam Geografi Pertanian berkaitan dengan aktivitas-aktivitas dalam konteks ruang; lokasi pertanian secara keseluruhan dan aktivitas-aktivitas di dalamnya yaitu tanaman dan peternakan, pengagihan *output* dan *input* yang diperlukan untuk produksi seperti ladang (tanah), tenaga, pupuk dan pemupukan, benih, pestisida, dan lain-lain. Dilihat dari pengertiannya, geografi pertanian termasuk dalam kelompok geografi manusia atau sosial. Geografi sosial penekanan kajiannya pada aspek aktivitas manusia dalam konteks keruangan, karakteristik penduduknya dalam menyikapi alam, organisasi sosial yang terbentuk sehubungan dengan sikapnya bermasyarakat dan kebudayaan yang unik dari aktivitasnya tersebut (Banowati&Sriyanto, 2013).

Kajian geografi dapat dilihat dari sisi ekonomi (geografi ekonomi) atau bagian dari geografi sosial, berkaitan dengan pertanian sebagai suatu sistem keruangan merupakan perpaduan hubungan antara manusia dan lingkungannya. Hal ini merupakan akibat dari fakta bahwa manusia ataupun kelompok manusia bertempat tinggal di suatu ruang/wilayah (Banowati&Sriyanto, 2013). Aspek keruangan sesuai dengan pengertian di atas merupakan pengaruh variabel *independent* dan *dependent*, selanjutnya dikaji lebih spesifik adalah hubungan atau interaksi manusia dengan alam sebagai budidaya atau aktivitas manusia dalam ruang di permukaan bumi. Geografi pertanian mengkaji dan menguraikan perbedaan kawasan-kawasan yang diliputi oleh tanaman di permukaan bumi sehingga ilmu ini selalu berubah dengan segala keterkaitan alam, ekonomi, dan sosial yang terkait sebagaimana tercermin pada spasial (Wilis, 2013).

Beberapa geografer menerima geografi pertanian sebagai bagian dari geografi manusia mengenai manusia membudidayakan tanah (*man's husbandary of land*). Oleh sebab itu geografi pertanian lebih memusatkan perhatiannya terhadap hubungan tumbuhan yang dibudidayakan dengan tanah, topografi, dan iklim untuk mengkaji persebaran, jenis beserta agihan, mengapa diusahakan di tempat. Di samping itu geografi pertanian dengan pemikiran yang lebih luas menguraikan dan menjelaskan perbedaan kawasan di dalam pertanian. Kawasan sebagai objek penyelidikan (oleh geografi pertanian) hanya boleh dipahami dalam persepsi susunan ruangan dan masalah yang terkandung di dalamnya. Sama seperti ahli-ahli sains membuat perbandingan anatomi. Ahli geografi manusia adalah ilmuwan sosial, ini berarti mereka berusaha memahami masyarakat, dengan referensi tertentu pada hubungan ruang, tempat, distribusi ruang, pergerakan, dan sebagainya. Geografi pertanian adalah terdiri atas satu perbandingan pertanian yang sistematis di negara-negara dan benua-benua (Banowati&Sriyanto, 2013).

b. Struktur Geografi Pertanian

Keberlangsungan pertanian sebagai usaha manusia dipengaruhi oleh keberhasilan dalam mengelola sebaik-baiknya sumber daya alam dan energi sinar matahari yang tersedia di seluruh wilayah suatu negara. Faktor-faktor produksi pokok: tanah, air, dan energi sinar matahari yang tidak mungkin diangkut, dikumpulkan dan dipasokkan ke tempat-tempat usaha yang diinginkan. Kegiatan pertanian tidak mungkin dipusatkan di beberapa tempat saja seperti halnya sebuah industri. Industri dapat dipusatkan pada beberapa tempat yang memiliki keunggulan prasarana sesuai tujuan (Banowati&Sriyanto, 2013).

Sebagai konsekuensi struktur geografinya, organisasi dan perencanaan pertanian harus benar-benar memperhitungkan keanekaan atau perbedaan yang ada di wilayah tertentu. Setiap kombinasi tanah, air, energi sinar matahari, dan komponen lahan yang berbeda memerlukan penanganan yang berbeda untuk mencapai efektivitas dan efisiensi kerja yang diinginkan. Suatu kombinasi sejumlah komponen lahan mewujudkan suatu kawasan pertanian tertentu yang

berbeda antara satu kawasan dengan kawasan yang lain dalam hal produksi dan potensi pengembangan. Kemungkinan produksi berkenaan dengan ragam penggunaan lahan yang lebih sesuai, seperti padi sawah, jagung, tebu, karet, dan sebagainya. Sedangkan potensi pengembangan berkenaan dengan reaksi atau tanggapan, kemampuan lahan terhadap penggunaan teknologi yang lebih baik atau pengelolaan lahan untuk memperoleh daya guna yang lebih bermanfaat.

c. Ruang Lingkup Geografi Pertanian

Kajian geografi pertanian adalah dalam berkaitan dengan aktivitas manusia terhadap lingkungan atau interaksi manusia dengan lingkungannya, manusia terus mengalami perkembangan. Pertama kali manusia berinteraksi dengan alam, manusia hanya memanfaatkan atau tergantung dari apa yang dihasilkan oleh alam. Semua diperoleh melalui berbagai kegiatan penelitian yang tujuannya untuk meningkatkan hasil produk pertanian sehingga kebutuhan akan barang-barang pertanian selalu tercukupi. Namun demikian sifat-sifat tanaman dalam pertumbuhan optimalnya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor geografis.

Keadaan geografis suatu daerah akan menentukan jenis penggunaan tanaman dan teknologi pertanian. Kondisi geografi yang dapat mempengaruhi dari pertumbuhan dan perkembangan tanaman antara lain adalah letak lintang (tipe iklim), sinar matahari, suhu, jenis tanah, morfologi, curah hujan (air), angin, serta besaran porsi kondisi geografis terhadap setiap yang mengiringi tanaman mulai dari pembibitan hingga masa tanam dan akhirnya pada saat panen. Jenis tanaman yang berbeda akan memerlukan perlakuan kondisi geografis yang berbeda pula. Selain faktor-faktor fisik tersebut, kondisi atau situasi sosial juga menjadi kajian dalam geografi pertanian (Banowati&Sriyanto, 2013).

2.1.2 Pertanian

a. Pengertian Pertanian

Secara garis besar, pertanian merupakan suatu kegiatan manusia melakukan proses budidaya bercocok tanam, peternakan, dan perikanan serta kehutanan (Dr. Aji Jumiono, . et al., 2024). Pengertian pertanian dalam arti sempit

hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan padahal jika ditinjau lebih jauh, kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan ternak demi pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Sedangkan pengertian pertanian dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja, melainkan membudidayakan serta mengelola di bidang peternakan, seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak, seperti ayam, bebek, angsa, dan sebagainya. Serta pemanfaatan hewan yang dapat membantu tugas para petani kegiatan ini merupakan suatu cakupan dalam bidang pertanian (Nurhaedah, 2022).

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di negara-negara berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang sangat penting. Hal ini antara lain disebabkan beberapa faktor. Pertama, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu negara. Kedua tekanan-tekanan demografis yang besar di negara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. Keempat, sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan ke belakang yang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan (Nurhaedah, 2022).

b. Karakteristik Pertanian

Usaha meningkatkan produksi pertanian di suatu wilayah dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu meningkatkan hasil dan meningkatkan luas panen. Meningkatkan hasil dapat dilakukan dengan mengatur semua faktor sebaik mungkin, misalnya dengan menekan faktor yang berkolerasi negatif dan

meningkatkan faktor yang berkolerasi positif. Meningkatkan luas panen dapat dilakukan dengan meningkatkan luas tanaman dan menekan kegagalan panen. Salah satunya dengan jalan meningkatkan luas lahan pertanian yang biasa disebut dengan ekstensifikasi. Pertanian merupakan bentuk kegiatan interaksi antara manusia dengan lingkungan. Kegiatan ini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan kegiatan yang lain, walaupun sama-sama interaksi manusia dengan lingkungannya. Beberapa sifat atau karakteristik pertanian sebagai kegiatan manusia dalam memanfaatkan lahan:

1. Pertanian memerlukan tempat yang luas.
2. Jenis usaha, potensi, dan hasil pertanian berbeda dari satu tempat dengan tempat yang lain.
3. Kegiatan dan produksi pertanian bersifat musiman.
4. Suatu perubahan dalam suatu tindakan memerlukan perubahan juga dalam hal lain.

c. Peranan Sektor Pertanian

Sumbangan atau jasa sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak dalam hal:

1. Menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang semakin meningkat.
2. Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier.
3. Menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus menerus.
4. Meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah.
5. Memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

Peran nyata sektor pertanian sebagai tumpuan pembangunan ekonomi nasional pada masa krisis dan selama pemulihan ekonomi, maka sektor pertanian perlu diposisikan sebagai sektor andalan dan didukung secara konsisten dengan mengembangkan ekonomi yang bersifat *resource based*. Atas dasar tersebut,

potensi perekonomian pedesaan diharapkan akan menjadi determinan dari perekonomian nasional secara keseluruhan dan dengan demikian perubahan yang terjadi pada struktur perekonomian pedesaan perlu dicermati terutama dampaknya terhadap struktur kesempatan kerja dan pendapatan di wilayah pedesaan (Banowati&Sriyanto, Geografi Pertanian, 2013).

2.1.3 Pertanian Jagung

Pertanian jagung adalah kegiatan budidaya atau penanaman tanaman jagung (*Zea mays L*) yang bertujuan untuk menghasilkan biji jagung sebagai bahan pangan, pakan ternak, bahan baku industri, dan kebutuhan lainnya. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan penting di dunia yang berasal dari Amerika Tengah dan Amerika Selatan, namun saat ini telah dibudidayakan secara luas di berbagai belahan dunia.

Cara penanaman jagung terbagi menjadi dua yaitu monokultur dan tumpang sari (campuran). Monokultur adalah cara menanam dengan satu jenis tanaman pada masa tanam yang sama di satu lahan. Sementara tumpang sari atau campuran adalah metode menanam dengan dua atau lebih jenis tanaman di satu lahan pada waktu yang bersamaan. Mayoritas rumah tangga jagung menerapkan cara menanam dengan monokultur. Hal ini sesuai dengan peningkatan produktivitas jagung yang lebih besar dibandingkan dengan cara tumpang sari (Melia et al., 2023).

2.1.4 Sapta Usaha Tani

a. Pengertian Sapta Usaha Tani

Sapta Usaha Tani merupakan sebuah konsep pertanian yang terdiri dari tujuh bagian yang saling terkait dan harus diterapkan secara terpadu untuk mencapai hasil pertanian yang optimal (Panunggul, 2023). Sapta Usaha Tani terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

1. Penggunaan bibit unggul

Bibit unggul adalah jenis bibit yang memiliki sifat-sifat menguntungkan bagi peningkatan produksi pangan. Pemilihan bibit sangat berpengaruh besar pada hasil panen yang akan dihasilkan nantinya (Syahrantau & Rano, 2017).

2. Pengolahan tanah yang baik

Pengolahan tanah bertujuan agar tanah yang ditanami dapat menumbuhkan tanaman secara baik dan membuahkan hasil yang berlimpah. Berikut syarat-syarat tanah yang baik:

- 1) Memiliki cukup rongga udara, gembur, dan tidak padat.
- 2) Mengandung banyak unsur organik.
- 3) Banyak mengandung mineral dan unsur hara.
- 4) Mampu menahan air.
- 5) Memiliki kadar asam dan basa tertentu.

3. Pemupukan yang tepat

Memberikan pupuk pada tanaman pada prinsipnya adalah memberikan zat-zat makanan yang diperlukan bagi pertumbuhan tanaman. Pemupukan harus dilakukan dengan tepat, baik dalam jumlah pupuk, masa pemupukan maupun jenis pupuknya. Pupuk dapat digolongkan menjadi beberapa jenis menurut proses terjadinya/cara pembuatannya, menurut asalnya, dan menurut unsur hara yang terdapat/terkandung di dalamnya. Berdasarkan proses terjadinya/cara pembuatannya pupuk dibedakan menjadi dua macam, yaitu pupuk alami dan pupuk buatan (Syahrantau & Rano, 2017).

4. Pengendalian hama dan penyakit

Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan berbagai cara yaitu dengan mekanis, ekologi, dan kimiawi. Secara mekanis artinya dapat melakukan hama secara langsung, ini dilakukan jika populasi hama tidak banyak. Kemudian dengan pengaturan sanitasi lingkungan atau secara ekologi yaitu pengaturan kebersihan lingkungan dengan baik dapat mengurangi kemungkinan hama penyakit menyerang. Pengendalian hama dan

penyakit secara kimia dilakukan menggunakan pestisida dengan dosis yang tepat, apabila terjadi kesalahan pada pemberian dosis dapat menimbulkan kerusakan pada komoditas dan berpengaruh pada manusia yang memakan komoditas tersebut. Langkah ini lebih praktis dan cepat apabila dilihat dari waktu kerjanya, namun memiliki biaya yang lebih banyak.

5. Pengairan yang baik

Pengairan pertanian harus diatur dengan baik agar kebutuhan tanaman air dapat terpenuhi, khususnya pada musim kemarau. Model pengairan yang dapat dilakukan seperti irigasi air permukaan, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak. Selain membantu pertumbuhan tanaman secara langsung, air bagi lahan pertanian juga berfungsi membantu mengurangi atau menambah keasaman tanah. Air membantu pelarutan garam-garam mineral yang diperlukan oleh tumbuhan. Akar tumbuhan menyerap garam-garam mineral dari dalam tanah dalam bentuk larutan.

6. Pemanenan yang tepat

7. Pemasaran hasil panen

Pemasaran bertujuan untuk menjembatani antara petani (produsen) dengan konsumen. Efektivitas pemasaran yang menguntungkan petani yakni sejauh mana petani dalam mencapai sasaran penjualan produk pertanian yang diusahakan. Sedangkan efisiensi pemasaran produk pertanian yakni perbandingan sumber daya yang digunakan terhadap luaran yang dihasilkan selama proses pemasaran. Kegiatan pemasaran yang dilakukan petani (produsen primer) dikatakan efisien dapat dilihat dari panjangnya saluran pemasaran yang digunakan. Semakin panjang rantai pemasaran atau semakin banyak lembaga pemasaran yang terlibat, maka akan semakin kecil tingkat efisiensi pemasaran. Kegiatan pemasaran produk pertanian yang efisien jika memenuhi syarat yakni hasil-hasil produk pertanian kepada konsumen dengan biaya yang murah dan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar konsumen akhir kepada petani (produsen

primer) dan pemasaran barang itu sendiri. Semakin efisien kegiatan pemasaran produk pertanian akan meningkatkan posisi tawar petani yang berujung pada peningkatan pendapatan keluarga petani untuk mencapai tingkat kesejahteraan bagi petani.

b. Manfaat dan Tujuan Sapta Usaha Tani

Konsep sapta usaha tani dirancang untuk meningkatkan produktivitas pertanian serta kesejahteraan petani. Penerapan Sapta Usaha Tani memiliki dampak positif bagi petani maupun lingkungan. Berikut adalah manfaat dari Sapta Usaha Tani:

a. Manfaat bagi petani

- 1) Meningkatkan hasil panen secara kualitas maupun kuantitas
- 2) Meningkatkan pendapatan petani
- 3) Efisiensi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi
- 4) Meningkatkan ketahanan pangan
- 5) Meningkatkan keterampilan dan pemahaman petani dalam mengelola usaha tani
- 6) Meningkatkan penguasaan petani terhadap modal dan teknologi
- 7) Meningkatkan kompetensi petani dalam menghadapi tantangan dan perubahan iklim

b. Manfaat bagi lingkungan

- 1) Dapat meningkatkan kualitas tanah dan air melalui manajemen pengairan dan pengolahan tanah yang baik.
- 2) Meminimalisir penggunaan pencemaran lingkungan yang disebabkan penggunaan pestisida dan herbisida
- 3) Meningkatkan penerapan pengendalian hama dan penyakit yang ramah lingkungan
- 4) Mengembangkan keanekaragaman hayati melalui penggunaan bibit unggul
- 5) Menambah wawasan dan kesadaran petani untuk turut menciptakan pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan.

Cara penanaman jagung sudah seharusnya mengikuti komponen-komponen sapta usaha tani untuk memperoleh produktivitas yang maksimal, seperti menggunakan bibit yang unggul, mengolah tanah dengan baik, pemupukan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit, pengairan yang baik, pemanenan yang tepat, serta memiliki strategi dan relasi pemasaran hasil panen.

2.1.5 Tanaman Jagung

a. Pengertian Tanaman Jagung

Tanaman jagung (*Zea mays L*) merupakan tanaman rumput-rumputan dan berbiji tunggal (monokotil). Jagung merupakan tanaman rumput kuat, sedikit berumpun dengan batang kasar dan tingginya berkisar 0,6 sampai 3m. Tanaman jagung termasuk jenis tumbuhan musiman dengan umur ± 3 bulan (Rizki, 2023).

Jagung termasuk tanaman berakar serabut dengan bentuk batang silinder dan beruas-ruas. Daun tanaman jagung memanjang keluar dari buku-buku ruas batang. Kelopak daun umumnya membungkus batang dan memiliki ligula daun yang berbulu dan berlemak. Bunga jagung merupakan bunga tidak lengkap, Dimana bunga betina dan Jantan terpisah akan tetapi masih dalam satu batang yang sama. Penyerbukan dilakukan dengan bantuan angin dan terkadang serangga (Nezha, 2014).

Jagung (*Zea mays L*) merupakan komoditas palawija, termasuk *subsector* tanaman pangan dan jagung adalah salah satu komoditas yang potensial yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan bahan baku pakan ternak (Nezha, 2014).

b. Syarat Tumbuh Tanaman Jagung

Tanaman jagung adalah tanaman yang memiliki tingkat fotosintesis tinggi, jadi sangat memerlukan cahaya matahari. Maka lokasi tanaman jagung adalah areal yang terbuka berupa sawah atau ladang yang tidak terlindung dari cahaya matahari (Rochani, 2007). Lokasi untuk tanaman jagung sebaiknya tidak tergenang air, namun memiliki kadar air yang cukup. Selain itu, dalam pemilihan lokasi untuk tanaman jagung sebaiknya harus sesuai dengan syarat tumbuh tanaman jagung atau yang dibutuhkan tanaman jagung (Rochani, 2007).

Pada dasarnya semua jenis tanah dapat ditumbuhi jagung, namun sifat tanah yang paling dikehendaki oleh tanaman jagung adalah yang drainasenya lancar, subur dengan humus dan pupuk yang mencukupi persediaan untuk tumbuh (Rochani, 2007).

Adapun syarat tumbuh tanaman jagung yaitu sebagai berikut:

2) Susunan sifat tanah

Pada dasarnya semua jenis tanah dapat ditumbuhi jagung, namun sifat tanah yang paling dikehendaki oleh tanaman jagung adalah yang drainasenya lancar, subur dengan humus dan pupuk yang mencukupi persediaan untuk tumbuh.

3) Iklim

Iklim atau cuaca rata-rata suatu daerah turut berperan serta dalam menentukan pertumbuhan dan produksi suatu tanaman. Iklim yang tidak mendukung, mendukung misalnya banyak hujan badai dan angin ribut bahkan banjir, akan berpengaruh pada pertumbuhan, termasuk pada tanaman jagung. Walaupun tanaman jagung sangat cocok pada daerah yang beriklim sejuk dan dingin, namun jika terlalu banyak hujan juga akan mengurangi kualitas jagung.

Tanaman jagung dapat berproduksi dengan baik dan berkualitas pada daerah yang beriklim sejuk yaitu 50° LU sampai 40° LS dengan ketinggian sampai 3000 meter dari permukaan laut. Namun, untuk jenis-jenis jagung tertentu, dapat juga pada tempat yang berbeda dari kondisi tersebut dan dapat berproduksi dengan baik.

4) Derajat keasaman tanah (pH)

Derajat keasaman tanah dipengaruhi oleh banyaknya kandungan unsur kimia dalam tanah serta kadar air dalam tanah tersebut. Daerah yang cenderung basah dan banyak humus akan menyebabkan tanahnya cenderung bersifat asam. Sebaliknya tanah yang kering berkapur dengan kadar air yang sedikit akan lebih bersifat basa. Untuk tanaman jagung sebenarnya toleransi atau kemampuan

untuk beradaptasi pada lingkungan cukup baik, yaitu dengan kemampuan hidup maksimal pada derajat keasaman antara 5,5 hingga 7.

a. Jenis-jenis Tanaman Jagung

Tanaman jagung merupakan salah satu jenis tumbuhan monokotil atau tumbuhan yang berbiji satu memiliki berbagai jenis (Rochani, 2007). Adapun jenis-jenis tanaman tanaman jagung yang ada pada saat ini yaitu:

1. Jagung komposit lamuru adalah varietas jagung yang toleran pada lahan yang kering. Banyak dibudidayakan di Gorontalo dan NTB.
2. Jagung sukmaraga adalah varietas jagung yang toleransi terhadap keasaman tanah. Banyak dikembangkan di Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi yang banyak daerah rawanya.
3. Jagung hibrida adalah jagung hasil perkawinan silang antara lain semar-10 dan bima-1 yang diproduksi oleh swasta nasional di Blitar, Jawa Timur.
4. Jagung bisi adalah salah satu varietas jagung yang diproduksi oleh perusahaan multinasional yang memiliki kelebihan dalam hal produksinya.
5. Jagung pioner adalah varietas jagung ini banyak dibudidayakan karena punya kelebihan dalam hasil produksi.
6. Jagung srikandi putih jenis jagung yang disahkan Badan Litbang Pertanian, karena sudah mengalami penambahan asam amino sehingga lebih lengkap, yaitu asam amino lisin dan triptofan.
7. Jagung manis sering disebut *sweet corn*, jenis jagung ini rasanya manis, namun cepat mengalami perubahan kualitas, terutama pada masa pasca panen.

b. Manfaat Tanaman Jagung

Bercocok tanam jagung selain dari biji yang bermanfaat untuk bahan pangan juga dapat mengambil manfaat dari bagian lain dari tanaman jagung. Jadi seluruh bagian jagung ada manfaatnya (Rochani, 2007).

1. Bagian daun

Bagian daun dari tanaman jagung memiliki manfaat antara lain:

- a) Untuk pembuatan kompos atau pupuk organik, karena daun jagung adalah sampah basah dari tumbuhan yang mudah membusuk jadi dapat segera menjadi pupuk kompos.
- b) Pakan ternak. Daun jagung dapat dijadikan pakan ternak secara langsung tanpa pengolahan. Misalnya ternak kelinci, kambing, sapi, kerbau. Daun jagung ini merupakan salah satu hijauan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangbiakan ternak, baik yang sedang dalam masa pertumbuhan, kehamilan, ataupun ternak yang sedang menyusui.

2. Bagian buah jagung

Bagian buah jagung bermanfaat untuk:

- a) Kulit/kolobot
- b) Pakan ternak
- c) Kompos
- d) Industri rokok
- e) Jagung pipilan
- f) Pecahan untuk pakan dan bahan pangan
- g) Tepung/pati untuk pakan, pangan, dan bahan baku industri
- h) Lembaga untuk pembuatan minyak
- i) Kulit ari untuk bahan baku industri

3. Tongkol dan rambut

Tongkol dan rambut jagung bermanfaat untuk:

- a) Pakan ternak
- b) Membuat pulp
- c) Kompos
- d) Bahan bakar

4. Batang tanaman

Batang tanaman bermanfaat untuk:

- a) Pakan ternak
- b) Pulp

- c) Industri kertas
- d) Bahan bakar

2.1.6 Petani

a. Definisi Petani

Petani adalah penduduk atau orang-orang yang untuk sementara atau secara tetap memiliki dan atau menguasai sebidang “tanah-pertanian” dan mengerjakannya sendiri, baik dengan tenaganya sendiri (beserta keluarganya) maupun dengan menggunakan tenaga orang lain atau orang upahan : termasuk dalam pengertian “Menguasai” di sini adalah : menyewa, menggarap (penyakap), memaro (bagi-hasil). Sedang buruh-tani tak bertanah tidak termasuk dalam kategori petani (Kiven V.T. Rindengan, 2021).

Petani adalah kegiatan manusia baik perseorangan maupun berkelompok dalam memanfaatkan tanah untuk memperoleh hasil yang dilakukan secara terus-menerus namun kegiatan ini tidak mengakibatkan kurangnya kemampuan tanah tersebut untuk memperoleh hasil di kemudian hari (Shinta, 2011).

Adapun beberapa jenis petani yang ada di Indonesia (Banowati & Sriyanto, 2013), yaitu:

1. Petani Gurem

Adalah petani kecil yang memiliki luas lahan 0.25 ha. Petani ini merupakan kelompok petani miskin yang memiliki sumber daya terbatas.

2. Petani Modern

Adalah sekelompok petani yang menggunakan teknologi dan memiliki orientasi keuntungan melalui pemanfaatan teknologi tersebut. Apabila petani memiliki lahan 0,25 ha tapi pemanfaatan teknologinya baik dapat dikatakan petani modern.

3. Petani Primitif

Adalah petani-petani dahulu yang bergantung pada sumber daya dan kehidupan mereka berpindah-pindah.

Golongan petani dibagi menjadi tiga bagian (Wahyudin, 2005:39), yaitu sebagai berikut:

- a) Petani kaya: petani yang memiliki luas lahan pertanian 1 sampai 2,5 ha atau lebih.
- b) Petani sedang: petani yang memiliki luas lahan pertanian 1 sampai 2,5 ha.
- c) Petani miskin: petani yang memiliki luas lahan pertanian kurang dari 1 ha.

b. Kedudukan Petani

Terkait kegiatan pertanian, petani mempunyai dua tugas atau peranan, yaitu sebagai penggarap dan sebagai manajer (Banowati&Sriyanto, 2013).

1. Petani sebagai Penggarap

Petani mempunyai tugas untuk menggarap, merawat, dan memelihara tanaman dan hewan yang dimilikinya. Tujuannya adalah untuk mencapai atau menghasilkan produk yang optimal. Untuk mencapai hasil optimal, petani perlu melakukan hal-hal sebagai berikut dalam pemeliharaan tanaman :

- a) Mempersiapkan lahan
- b) Penyiapan bibit/benih
- c) Pengolahan tanah
- d) Penanaman
- e) Pemupukan
- f) Penyiangan tanaman pengganggu
- g) Pengaturan air
- h) Pemberantasan hama/penyakit
- i) Perlakuan setelah panen

2. Petani sebagai Manajer

Kegiatan pertanian dibutuhkan pengelolaan dan manajemen yang tepat. Apabila pengelolaan atau manajemen tidak baik, maka besar kemungkinan akan kurang hasilnya atau bahkan bisa gagal total. Untuk itu petani harus tahu mampu bertindak sebagai manajer. Artinya kemampuan dalam mengelola dan pengambilan keputusan yang terkait dengan (tanaman dan hewan) menjadi

faktor yang sangat penting. Tugas petani sebagai manajer akan menjadi lebih sulit apabila banyak perbedaan yang ditemui di lapangan. Misalnya, jenis tanah, kemiringan lahan, kondisi air, dan sebagainya. Kondisi yang demikian (perbedaan) memerlukan perlakuan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut juga berpengaruh terhadap respons tanaman sehingga akan berpengaruh pada harga *input* dan hasil tanaman.

3. Petani sebagai Manusia

Sebagai manusia, petani juga memerlukan komunikasi dengan manusia yang lain, baik itu dalam bentuk keluarga maupun masyarakat. Petani akan menjadi lebih banyak mendapat masukan ketika berhubungan dengan orang lain tentang apa dan bagaimana pertanian yang baik dan optimal yang pada akhirnya hasil yang diperoleh lebih meningkat. Sifat-sifat Petani

Petani memiliki karakteristik yang unik, berpengaruh terhadap pola usaha tani yang diusahakan. Semakin kompleks karakteristik petani semakin banyak macam usaha pertanian yang dijalankan (Banowati&Sriyanto, 2013). Berikut adalah sifat-sifat umum yang dimiliki oleh seorang petani:

4. Petani sebagai perorangan

Petani mengembangkan metode dan belajar dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan waktu-waktu lalu. Mereka menggunakan metode atau cara-cara yang dilakukan oleh orang tuanya. Orientasinya adalah menghindari kelaparan atau kekurangan bahan pangan, sakit, dan dapat mempertahankan tanah yang dimiliki atau bahkan memperluas lahan pertaniannya. Di sisi yang lain, ada petani yang secara aktif mencari dan mengembangkan metode-metode atau cara-cara baru dalam bertani atau beternak. Tujuannya adalah peningkatan hasil dibanding dengan menggunakan metode yang lama. Ada juga petani yang tidak mampu bertahan, artinya membiarkan atau menjual lahannya sehingga tidak mempunyai lahan lagi.

5. Petani hidup di bawah kemampuan

Umumnya petani hidup menurut kebiasaan yang diperoleh secara turun temurun. Hal ini yang menyebabkan petani kurang mengetahui kemampuan sebenarnya yang dimilikinya. Mental seperti yang membuat petani kurang mampu berkembang. Sebenarnya apabila mental dari petani bisa beradaptasi dengan perubahan, maka tujuan dari pembangunan pertanian dapat terwujud. Mental yang sesuai untuk mendukung program pembangunan pertanian antara lain, sebagai berikut:

- a) Kebiasaan mengukur, yaitu berpikir dalam mengukur penggunaan sarana produksi yang akan dipergunakan.
- b) Kebiasaan bertanya, harus ditumbuhkembangkan untuk mengetahui atau mencapai hasil lebih baik.
- c) Kebiasaan melihat atau mencari alternatif. Melihat dan mencari alternatif baru sangat penting karena setiap saat teknologi dan informasi tentang perubahan atau kemajuan di bidang pertanian.

6. Petani merupakan sekelompok konklusi

Apabila hasil dari usahanya mengolah tanah sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, maka sudah merasa pas dalam artian tidak ada persoalan. Namun demikian, ada juga petani yang menganggap bahwa usaha taninya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan sebagian untuk dijual ke pasar.

2.1.7 Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan yang memiliki kata dasar “sejahtera” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti aman sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan). Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kata yang mengungkapkan keadaan masyarakat yang baik, yang di dalamnya termasuk kesehatan, kedamaian dan kemakmuran. Secara luas, kesejahteraan adalah terbebasnya manusia dari kondisi kemiskinan, keterbelakangan dan ketakutan sehingga dapat hidup aman, damai dan tenteram baik secara lahir maupun batin.

Kesejahteraan secara umum didefinisikan sebagai suatu kondisi sejahtera berupa kebahagiaan, kemakmuran dan kualitas hidup yang dirasakan individu ataupun kelompok yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa dengan mengupayakan sumber daya keluarga. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Meskipun demikian tingkatan kesejahteraan itu sendiri relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Kesejahteraan merupakan keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar manusia seperti makan, minum, tempat tinggal, pakaian pendidikan dan pekerjaan yang layak agar hidupnya lebih berkualitas sehingga mendapatkan kesetaraan status sosial dengan warga lainnya. Kondisi sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan mendasar seperti makanan, rumah, pendidikan, pakaian dan perawatan kesehatan.

Indikator kesejahteraan sebagaimana dikutip oleh (Sugiarto, 2007) dalam karya ilmiahnya adalah sebagai berikut:

- a. Terentaskannya kemiskinan dengan terpenuhinya kebutuhan dasar

Dalam mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita

perbulan di bawah garis kemiskinan. Demikian jika persentase penduduk miskin semakin tahun semakin sedikit maka merupakan salah satu parameter kesejahteraan.

b. Tingkat kesehatan yang lebih baik

Kesehatan dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 1960 Pasal 2 tentang pokok-pokok kesehatan disebut bahwa “Kesehatan ialah yang meliputi kesehatan badan, rohani (mental), dan sosial, dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan.

c. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi

Pendidikan merupakan indikator untuk meningkatkan kualitas SDM. Dengan pendidikan yang lebih tinggi (dari orang tuanya) itu maka kualitas sumber daya manusianya akan meningkat. Demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Angka melek huruf yang tinggi merupakan wujud dari SDM yang berkualitas dan dapat digunakan untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya. Pendidikan dibedakan menjadi tiga jenis yang berdasarkan isi program serta penyelenggaraan yang ada di dalamnya, antara lain sebagai berikut:

1. Pendidikan formal, adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur, memiliki jenjang atau tingkatan, berada di dalam periode waktu-waktu tertentu, dilangsungkan dari tingkat sekolah dasar sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Pendidikan formal selain mencakup program pendidikan akademis umum, juga meliputi berbagai program khusus serta lembaga yang dipergunakan untuk berbagai macam pelatihan teknis dan profesional.
2. Pendidikan non formal, adalah pendidikan yang pada umumnya diselenggarakan di luar pendidikan sekolah yang secara potensial dapat membantu dan menggantikan pendidikan formal dalam aspek-aspek tertentu, seperti pendidikan dasar atau keterampilan kejuruan khusus.
3. Pendidikan informal, adalah proses seumur hidup dimana setiap individu mengembangkan sikap melalui pengalaman sehari-hari dan pengaruh

lingkungan dari keluarga dan tetangga, memperoleh nilai, keterampilan dan pengetahuan dari bekerja dan bermain, dari pasar, perpustakaan dan media massa.

c. Peningkatan produktivitas

Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) merupakan cerminan produktivitas tenaga kerja di suatu daerah. Semakin tenaga kerja produktif maka akan semakin mahal. Dengan demikian apabila semakin tahun semakin meningkat UMK, maka dapat dikatakan terjadi peningkatan produktivitas.

d. Peningkatan pendapatan

Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan dasar, sosial, dan perkembangan tabungan keluarga.

Konsep kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas tidak hanya sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan antara lain yaitu (Bintarto, 1989):

1. Kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
2. Kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.
3. Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya.
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Kesejahteraan menurut (Putra et al., 2021) dapat ditentukan oleh beberapa indikator sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan pendapatan yang diterima berupa uang dan diberikan kepada subjek ekonomi sebagai hasil dari pekerjaan yang telah

dilakukan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang sesuai pada jenis pekerjaannya.

2. Pendidikan

Pendidikan secara umum telah dilakukan oleh semua lapisan masyarakat. Bahkan pendidikan telah ada sejak manusia ada di bumi. Disadari atau tidak, pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia untuk membentuk kepribadian sebab pendidikan memiliki manfaat seumur hidup bagi manusia. Dengan adanya pendidikan seseorang diharapkan mampu membuka pikiran dalam menerima suatu hal-hal yang baru baik itu berupa teknologi, materi, serta hal lainnya yang dapat membuat bagaimana cara berpikir untuk menjalani kelangsungan hidup yang sejahtera untuk dirinya dan untuk masyarakat.

3. Kesehatan

Kesehatan merupakan keadaan fisik, mental dan sosial dimana seseorang merasa nyaman untuk dapat melakukan hal-hal yang produktif. Kesehatan sebagai kebutuhan dasar manusia, karena kesehatan masyarakat dapat menghasilkan produktivitas bagi negara. Selain itu kesehatan juga berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi, apabila kesehatan terjaga maka kegiatan di bidang ekonomi dapat berjalan dengan baik. Dalam pembangunan ekonomi, kesehatan merupakan salah satu sumber daya dasar. Selain itu, pelaksanaan pembangunan kesehatan juga harus diperhatikan. Keduanya bekerja sama untuk mencapai tujuan kesejahteraan dan kemakmuran.

Tingkat kesejahteraan petani dapat diketahui berdasarkan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dalam suatu keluarga. Batasan fungsional keluarga sejahtera yaitu kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, kebutuhan psikologis, kebutuhan perkembangan dan kepedulian sosial. Semakin banyak kebutuhan terpenuhi, semakin tinggi

kesejahteraan keluarga. Terdapat lima tahapan kesejahteraan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Tahapan Kesejahteraan Menurut BKKBN

No	Tingkat Kesejahteraan Keluarga	Kriteria Keluarga Sejahtera	Indikator
1	Keluarga Pra Sejahtera (KPS)	Keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu dari 5 (lima) kebutuhan dasarnya (<i>basic needs</i>) sebagai keluarga sejahtera I.	-
2	Keluarga Sejahtera I (KS I)	Keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, namun tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator “kebutuhan psikologis” (<i>psycogical needs</i>) keluarga.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam sehari minimal makan dua kali. 2. Pakaian yang dikenakan untuk di rumah, bekerja/bersekolah dan bepergian berbeda. 3. Dinding, lantai, dan atap rumah baik. 4. Mampu ke sarana Kesehatan jika ada keluarga yang sakit. 5. Dapat pergi ke layanan kontrasepsi bagi pasangan subur yang ingin KB. 6. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
3	Keluarga Sejahtera II (KS II)	Keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya (<i>psychological needs</i>), tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya, seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing 2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur. 3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling

			<p>kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.</p> <ol style="list-style-type: none"> Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan. Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.
4	Keluarga Sejahtera III (KS III)	<p>Keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan keluarganya (<i>developmental needs</i>). Pada keluarga sejahtera III, kebutuhan fisik, sosial psikologis dan pengembangan telah terpenuhi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, majalah, radio, tv, internet.
5	Keluarga Sejahtera III Plus (KS III+)	<p>Keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangannya dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.

		akuntabilitas diri (<i>self esteem</i>) telah terpenuhi.	2. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.
--	--	--	---

Sumber : BKKBN.go.id.indikator kejahteraan keluarga 2011.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani di antaranya yaitu pendapatan, pendidikan dan kesehatan. Tingkat pendapatan petani merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesejahteraan mereka. Namun, di sisi lain terdapat juga beberapa faktor lain yang merupakan faktor yang cukup penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan di antaranya yaitu pendidikan dan kesehatan.

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu hal yang bersifat subjektif. Artinya, setiap orang memiliki pandangan hidup, tujuan hidup dan cara-cara hidup yang berbeda, dan dengan demikian memberikan nilai-nilai yang berbeda terhadap faktor-faktor yang menentukan tingkat 59 kesejahteraan mereka. Sekelompok orang menekankan akumulasi kekayaan dan memperoleh pendapatan yang tinggi sebagai faktor penting dalam mencapai kesejahteraan dalam kehidupan mereka. Namun, sekelompok orang lainnya menekankan kepada kehidupan keagamaan sebagai unsur penting untuk mencapai kepuasan hidup yang dapat diartikan sebagai ukuran tingkat kesejahteraannya yang lebih tinggi.

Selain itu, kesejahteraan petani juga didasarkan pada struktur pengeluaran rumah tangga, jika pengeluaran pangan semakin rendah dibandingkan dengan pengeluaran lainnya dalam rumah tangga, begitu juga sebaliknya jika pengeluaran pangan dibandingkan dengan pengeluaran lainnya semakin besar maka tingkat kesejahteraan keluarga tersebut rendah. Kesejahteraan petani tercermin dari kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan.

Indikator kesejahteraan petani dapat digambarkan melalui beberapa aspek, antara lain yaitu struktur pendapatan rumah tangga, struktur pengeluaran rumah

tangga, perkembangan nilai tukar petani (NTP) dan nilai tukar usaha pertanian (NTUP). Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) di atas 100 merupakan gambaran bahwa harga komoditi yang diterima petani lebih tinggi dari biaya produksi yang dikeluarkan petani, hal tersebut akan menguntungkan petani dan dapat menyejahterakan petani. Nilai Tukar Petani (NTP) sebagai pengukur daya tukar dalam komoditas pertanian yang dihasilkan petani terhadap produk yang dibeli petani sebagai barang konsumsi bagi petani. Semakin tinggi nilai Nilai Tukar Petani (NTP) semakin tinggi kesejahteraan petani.

Walaupun kesejahteraan hidup masyarakat tidak hanya bergantung pada materi, tetapi masalah keuangan atau ekonomi rumah tangga sangat penting bagi masyarakat yang dalam hal ini yaitu petani. Pada dasarnya masyarakat yang adil dan makmur dimulai dari keluarga yang makmur, sejahtera, dan bahagia. Oleh karena itu, terciptanya kesejahteraan individu dan sosial berdampak pada petani yang sejahtera, adil dan makmur, yang pada akhirnya memberi dampak terhadap kesejahteraan nasional.

2.2 Hasil Penelitian Relevan

Penelitian terkait pengaruh pertanian jagung telah dilakukan oleh beberapa instansi maupun dari berbagai akademisi. Penelitian terdahulu tersebut ditemukan beberapa dalam bentuk jurnal, skripsi dan penelitian lainnya. Pada penelitian tersebut ditemukan tulisan yang berkaitan dengan Pengaruh Pertanian Jagung Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Petani di Desa Dirgahayu Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya.

Adapun penelitian yang relevan yang digunakan peneliti untuk membantu dalam penulisan yang dilakukan oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2. Penelitian yang Relevan sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang Relevan I (Skripsi)	
Nama	Silvi Selvia
Judul	Pengaruh Produktivitas Tanaman Jagung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Desa Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah pengaruh produktivitas tanaman jagung di Desa Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya? 2. Bagaimanakah pengaruh produktivitas pertanian jagung terhadap kondisi sosial ekonomi petani di Desa Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya?
Metode	Kuantitatif Deskriptif
Tahun	2023
Instansi	Universitas Siliwangi
Penelitian yang Relevan II (Skripsi)	
Nama	Lidya Nur Amalia
Judul	Kecerdasan Spiritual dan Faktor Lainnya Sebagai Penentu Efisiensi Usahatani Jagung (Survei di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis)
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor produksi apa saja yang berpengaruh terhadap produksi pada usahatani jagung di kawasan agropolitan Kabupaten Ciamis? 2. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual dan karakteristik responden lainnya terhadap efisiensi teknis pada usahatani jagung di kawasan agropolitan Kabupaten Ciamis? 3. Bagaimana tingkat efisiensi teknis, alokatif, dan ekonomis yang dicapai pada usahatani jagung di kawasan agropolitan Kabupaten Ciamis?
Metode	Deskriptif Kuantitatif
Tahun	2022
Instansi	Universitas Siliwangi
Penelitian yang Relevan III (Skripsi)	
Nama	Yusup Rizal
Judul	Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Hibrida
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari Usahatani Jagung Hibrida di Desa Kadipaten Kecamatan Kadipaten? 2. Bagaimana strategi pengembangan usahatani jagung hibrida yang tepat di Desa Kadipaten Kecamatan Kadipaten?
Metode	Studi Kasus
Tahun	2019
Instansi	Universitas Siliwangi

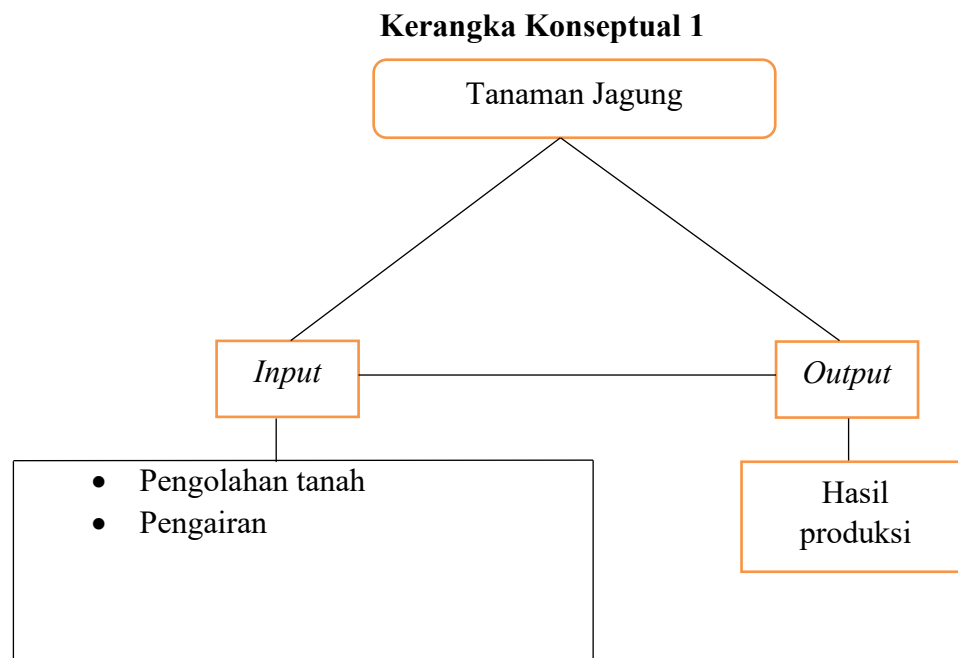
Sumber : Hasil Studi Pustaka 2024

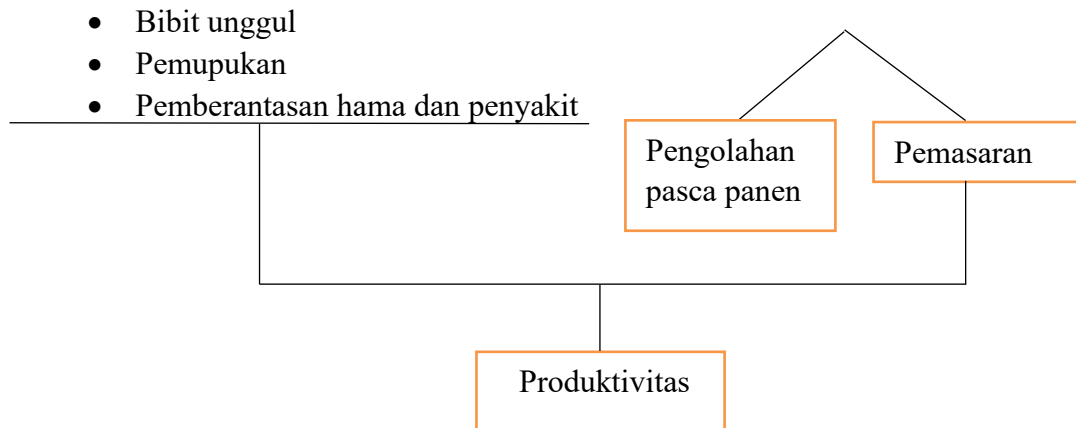
Perbandingan ketiga penelitian relevan di atas dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan judul penelitian lebih menjurus kepada pengaruh pertanian jagung terhadap kesejahteraan ekonomi petani serta rumusan masalah lebih menjurus kepada produktivitas tanaman jagung terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi petani jagung. Sedangkan persamaannya adalah tema penelitian mengenai pertanian jagung serta menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau disebut juga kerangka konsep adalah kerangka berpikir yang memiliki fungsi untuk menjelaskan alur pemikiran yang terhubung antara konsep satu dengan konsep lain, dengan tujuan untuk memberikan suatu ilustrasi atau gambaran berupa asumsi yang terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti nantinya (Dr. Ekayanti Hafidah Ahmad., 2013). Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimanakah produktivitas tanaman jagung d Desa Dirgahayu Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya?

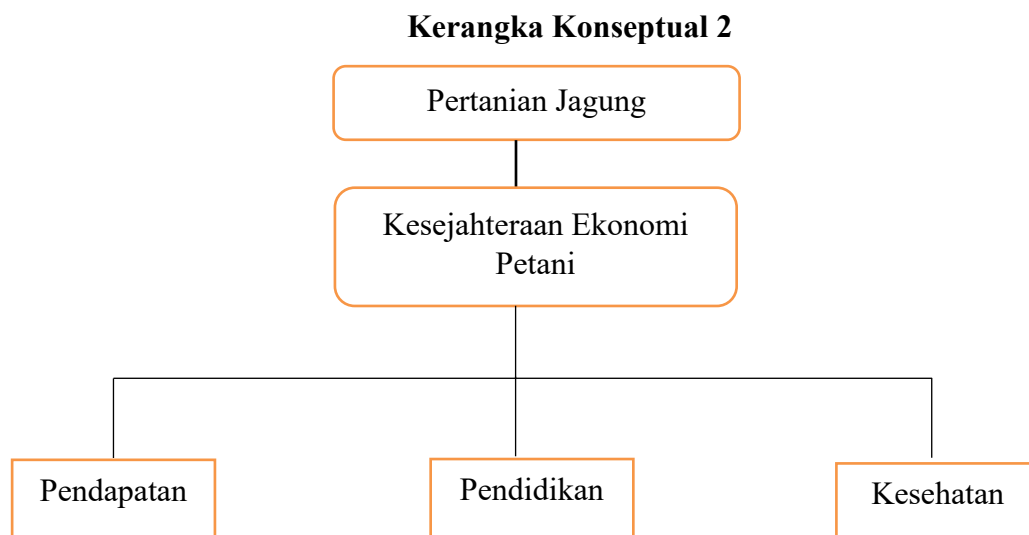




Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 1

Kegiatan budidaya tanaman jagung terdapat rasio antara *input* dan *output* yang dapat menentukan tinggi rendahnya produktivitas tanaman jagung. *Input* terdiri dari atas pengolahan tanah, pengairan, pemilihan bibit unggul, pemupukan, serta pemberantasan hama dan penyakit. Sedangkan *output* berupa hasil produksi yang terdiri dari pengolahan pasca panen dan pemasaran.

- b. Bagaimanakah pengaruh pertanian jagung terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi petani di Desa Dirgahayu Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya?



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual 2

Pengaruh pertanian jagung terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi petani di Desa Dirgahayu Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat berdasarkan tingkat pendapatan, pendidikan, dan kesehatan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimanakah produktivitas tanaman jagung d Desa Dirgahayu Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya?

Produktivitas tanaman jagung di Desa Dirgahayu Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat dari pengolahan tanah yang baik, pengairan yang teratur, pemilihan bibit unggul, pemupukan secara teratur, pemberantasan hama dan penyakit pada tanaman, pengolahan pasca panen, dan pemasaran.

- b. Bagaimanakah pengaruh pertanian jagung terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi petani di Desa Dirgahayu Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya?

Pertanian jagung berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi petani di Desa Dirgahayu Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya dilihat dari pendidikan, pendapatan, dan kesehatan.